

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Hutan sebagai salah satu sumber daya alam yang dapat diperbarui, mempunyai nilai ekonomi yang tinggi, sehingga pemanfaatan harus berkelanjutan. Pemanfaatan hutan secara berkelanjutan, memberi keseimbangan antara ekologi secara lingkungan yang tidak terpisahkan dengan terbentuknya ekosistem. Keseimbangan antara daya dukung dan daya tampung. Manfaat hutan itu berlangsung terus menerus, sepanjang masa, dengan menempatkan keberadaan alam berupa hutan ini, sesuai dengan kaidah- kaidah konservasi dan keberlanjutan. Selain sebagai fungsi ekologis hutan juga dapat dimanfaatkan sebagai salah satu keindahan alam yaitu dimanfaatkan sebagai tempat wisata. Keindahan hutan telah menjadikan daya tarik tersendiri yang dapat dinikmati sebagai kawasan wisata alam. Menjaga kelestarian hutan merupakan kewajiban semua lapisan masyarakat dengan adanya kawasan hutan sebagai tempat wisata bukan hanya memanfaatkan keindahan alam nya akan tetapi ikut serta menjaga kelestarian hutan.

UU No. 41/1999 dan PP No. 34/2002 menyebutkan pula bahwa bentuk pemanfaatan hutan lindung terbatas pada pemanfaatan kawasan, pemanfaatan jasa lingkungan, dan pemungutan hasil hutan bukan kayu (HHBK). Pemanfaatan kawasan pada hutan lindung dapat berupa budidaya tanaman obat, perlebahan, penangkaran. Sedangkan pemanfaatan jasa lingkungan adalah bentuk usaha yang memanfaatkan potensi hutan lindung dengan tidak merusak lingkungan seperti ekowisata, wisata olahraga tantangan, pemanfaatan air, dan perdagangan karbon.

Bentuk-bentuk pemanfaatan ini ditujukan untuk meningkatkan pendapatan daerah, peningkatan kesejahteraan dan kesadaran masyarakat sekitar hutan akan fungsi dan kelestarian hutan lindung.

Ekowisata merupakan salah satu dari jenis kegiatan pariwisata yang mulai dipopulerkan pada tahun 1990-an. Sebagai salah satu negara kepulauan dengan biodiversitas yang kaya, Indonesia menjadi salah satu negara yang diuntungkan karena konsep pengembangan berbasis Konsep ekowisata bukanlah sebuah hal baru, dengan dinamisnya perubahan di dunia yang didukung oleh majunya teknologi ini ekowisata ini merupakan salah satu kegiatan alternatif terbaik bagi sebuah destinasi yang didukung oleh sumber daya alam melimpah seperti negara kita.

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri No 33 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata, ekowisata adalah kegiatan wisata alam di daerah yang bertanggungjawab dengan memperhatikan unsur pendidikan, pemahaman, dan dukungan terhadap usaha-usaha konservasi sumberdaya alam, serta peningkatan pendapatan masyarakat lokal. Sementara itu, dalam UU No 6 Tahun 2014 tentang Desa, BUMDes adalah badan usaha yang secara keseluruhan atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya, sebesar- besarnya untuk kesejahteraan masyarakat desa.

Usaha ekowisata ini sangat berperan penting bagi masyarakat sekitar maupun di luar ekowisata untuk sarana hiburan, menenangkan diri dari rutinitas

yang sangat padat. Oleh sebab itu semua orang akan membutuhkan hiburan, misalkan diperoleh dari rekreasi atau berwisata. Pada umumnya pemasaran pada ekowisata akan menjadi konsep penting bagi Dinas pariwisata Kabupaten Kulonprogo. Kabupaten Kulonprogo memiliki berbagai obyek wisata, salah satunya obyek wisata Air Terjun Kembang Soka.

Air Terjun Kembang Soka merupakan satu dari sekian banyak obyek wisata yang sedang menjadi buah bibir masyarakat umum dan para wisatawan. Air Terjun ini adalah aliran yang datang dari Sungai Mudal, lebih tepatnya berlokasi di sekitar perbukitan Menoreh. Air Terjun ini adalah wisata air yang tidak kalah populer dibandingkan dengan Ekowisata Taman Sungai Mudal dan Air Terjun Grojogan Sewu maupun Kedung Pedut. Lokasinya sangat strategis dan masih satu rute dengan tiga tempat wisata tersebut mau tidak mau membuat wisata ini mudah dilirik oleh pengunjung. Wisata ini terkenal sebagai wilayah tanaman Bunga Soka, disebabkan disekelilingnya banyak sekali tanaman bunga Soka yang kemudian menjadi khas dengan kembang Sokanya (bunga Soka).

Peran masyarakat yang penting dalam pengembangan desa wisata membuat pemerintah desa diharapkan mampu mempercepat pengembangan pariwisata berbasis komunitas di wilayah masing-masing. Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mewujudkan penerapan pariwisata berbasis komunitas adalah dengan melibatkan masyarakat desa dalam upaya peningkatan kapasitas, perencanaan, pengembangan produk dan pemasaran bidang pariwisata. Pemerintah berperan penting dalam membantu pengadaan fasilitas, sarana dan

prasarana yang menunjang persyaratan bagi pengembangan sebuah desa untuk dapat menjadi sebuah destinasi wisata.

#### **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada di atas ,maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah partisipasi masyarakat terhadap pengembangan wisata Air Terjun Kembang Soka di desa Jatimulyo, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulonprogo.

#### **C. Batasan Masalah**

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas dari tema persoalan maka,batasan masalah dalam penelitian ini yaitu terkait tingkat partisipasi masyarakat terhadap pengembangan ekowisata Air Terjun Kembang Soka.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian pada ekowisata Air Terjun Kembang Soka ini adalah: Untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat terhadap pengembangan ekowisata Air Terjun Kembang Soka di desa Jatimulyo, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulonprogo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang di terima pada penelitian yang dilakukan pada Ekowisata Air Terjun Kembang Soka sebagai berikut:

1. Bagi peneliti penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk mengetahui partisipasi pengembangan pada ekowisata Air Terjun Kembang Soka di Desa Jatimulyo Kecamatan Girimulyo. sehingga menjadikan daya tarik wisata alam bagi masyarakat ataupun pengunjung.

2. Bagi Masyarakat Bermanfaat untuk mengetahui bagaimana ekowisata Air Terjun Kembang Soka memberikan dampak yang baik terhadap lingkungan masyarakat sekitar.
3. Bagi Pengelola Wisata Penelitian ini untuk mengetahui tata kelola ekowisata dalam pengembangannya untuk meningkatkan daya tarik pendukung dan diharapkan dapat memberikan evaluasi dan referensi kepada para pengelola dalam meningkatkan pengembangan ekowisata yang berbasis konservasi.
4. Bagi Pemerintah sebagai kegiatan Partisipasi masyarakat ini akan digunakan untuk memelihara kelestarian hayati dan mengembangkan keragaman hayati di wilayah ekowisata.